BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di BPRS Haji Miskin Kota Padang Panjang

Pembiayaan bermasalah salah satu resiko terbesar didunia perbankan baik bank umum, bank syariah maupun koperasi syariah seperti BPRS Haji Miskin. Pembiayan bermasalah ini tidak muncul secara tiba-tiba. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anggota sengaja atau tidak sengaja melanggar perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada pihak pengelola atau pengurus BPRS Haji Miskin Kota Padang Panjang, faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BPRS Haji Miskin adalah sebagai berikut (Hendri, Direktur Utama BPRS Haji Miskin Kota Padang Panjang, 14 November 2023):

A. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksudkan disini adalah faktor dari pihak BPRS Haji Miskin itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hendri, faktor-faktor internal yang disebabkan karena berbagai hal:

a. Kelemahan analisis

Rendahnya kemampuan melakukan analisis kelayakan anggota secara professional. Sesuai hasil wawancara bersama Bapak Hendri, beliau mengatakan:

“karena sangat banyak hal yang harus diketahui dan dipelajari, dan keterbatasan sumber daya manusia, menyebabkan kami kurang teliti terhadap analisis kelayakan nasabah dan kurang mencari tahu lebih dalam karakter dan usaha nasabah”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin, 14 November 2023

b. Kurang tepatnya kebijakan

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hendri, beliau mengatakan:

“Kesalahan diawal yaitu menyatukan mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, yang seharusnya hal itu tidak dapat dilakukan. Karena saat satunya macet lainnya juga macet”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin, 14 November 2023

c. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia)

Kurangnya *Account Officer* yang mengumpulkan penagihan pada saat jatuh tempo. Hal tersebut membuat nasabah berbuat semaunya dalam melunasi pembiayaan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hendri beliau mengatakan:

“Dapat dikatakan kami mengalami kendala pada SDM yang kurang mencukupi untuk melakukan penagihan kepada setiap nasabah, yang mengumpulkan penagihan itu AO (Account Officer)”.

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin, 14 November 2023

Berdasarkan pemaparan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa dapat diketahui di BPRS Haji Miskin terdapat faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah yaitu kelemahan analisis dan kurang tepatnya kebijakan. Prinsip dasar 5C (*character, capacity, capital, colleteral, condition of economy*) dalam pemberian pembiayaan serta analisis mendalam calon nasabah sangat diperlukan dan harus dilakukan secara menyeluruh agar dana yang disalurkan kepada nasabah dapat dilunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah di tentukan.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah dari pihak nasabah itu sendiri

a. Aspek pasar kurang mendukung

Merupakan kejadian terhadap usaha nasabah yang tidak mendapatkan dukungan dari pasar alias tidak berjalan dengan baik, sehingga nasabah kesulitan mengembalikan pembiayaan. Sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu nasabah, beliau mengatakan

“Usaha warung sarapan saya tidak berjalan dengan baik, dikarenakan banyaknya persaingan usaha serupa”.

(Wita, nasabah pembiayaan bermasalah, 16 November 2023)

b. Kemampuan daya beli masyarakat menurun

Terjadinya penurunan minat masyarakat terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah, sehingga nasabah mengalami kerugian dan pengembalian pembiayaan terganggu. Sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu nasabah, beliau mengatakan

“Naiknya harga modal barang membuat usaha saya tidak berjalan dengan baik, dan mengalami kerugian”.

(Fitri, nasabah pembiayaan bermasalah, 16 November 2023)

c. Pengelolaan terhadap keuangan rendah

Sistem pengelolaan keuangan yang masih rendah, sehingga nasabah mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dan dampaknya pengembalian pembiayaan menjadi terganggu. Sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu nasabah beliau mengatakan:

“Untuk saat ini hasil pendapatan usaha saya gunakan untuk biaya sekolah anak dan untuk kehidupan sehari-hari”.

(Eva, nasabah pembiayaan bermasalah, 16 November 2023)

d. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BPRS Haji Miskin, karena pada tahun 2020-2021 pemerintah memberlakukan kebijakan PPKM. Hal tersebut membuat nasabah kesulitan dalam melakukan usaha, ini sangat mempengaruhi jumlah pendapatan nasabah. Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hadi Nurhendra sebagai direktur marketing BPRS Haji Miskin dia mengatakan

“Kebijakan pemerintah ketika pandemi salah satu faktor pembiayaan bermasalah pada program Sahabat Ibu, pada saat itu anggota kesulitan melakukan pembayaran dikarenakan usahanya tidak jalan”

Hadi Nurhendra, Direktur marketing BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Sesuai dengan hasil wawancara kepada nasabah pembiayaan bermasalah

“Dengan diberlakukannya PPKM pada saat itu usaha saya tidak berjalan dengan lancar. Pemasukan hasil jual beli mengalami penurunan sehingga saya kesulitan melakukan pembayaran”.

Josua, Nasabah bermasalah 15 November 2023

“PPKM sangat memberikan dampak terhadap usaha saya, yang dimana usaha saya yaitu jualan ke tiap-tiap daerah. Dikarenakan saat itu ada kebijakan pemerintah jadi usaha saya tidak berjalan seperti usaha yang lain”.

Dayat, Nasabah bermasalah 15 November 2023

e. Kelalaian peminjam

Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa hal, seperti nasabah yang sejak awal memang tidak berniat baik untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh BPRS Haji Miskin dan nasabah melakukan penyimpangan

penggunaan dana yang di berikan, sehingga nasabah dengan sengaja membiarkan pembiayaan tersebut menjadi macet. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Hendri selaku Direktur Utama BPRS Haji Miskin, beliau mengatakan:

“Ada juga beberapa nasabah yang memang dari awal setelah menerima pembiayaan tidak melakukan angsuran, dan sulit ditemui oleh anggota kami”.

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Adapun hasil observasi lapangan yang peneliti dapatkan bahwa juga terdapat nasabah yang membentuk kelompok kecil. Yang mana ketua kelompok menyampaikan pesan melalui WhatsApp ketika hari penagihan untuk berkumpul, dan jika berhalangan hadir setoran dapat dititipkan kepada ketua. Namun pada hari penagihan anggota tidak hadir, dan sangat sulit ditemui.

f. Pandemi Covid 19

Wabah virus Covid-19 menjadi faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di tahun 2020-2021. Sangat berdampak pada pendapatan usaha nasabah. Nasabah kesulitan untuk mengembalikan pinjaman pembiayaan yang diberikan oleh BPRS dan pada akhirnya terjadi kemacetan dalam pengembalian pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada anggota pembiayaan bermasalah:

“Wabah pandemi Covid 19, sangat berdampak terhadap usaha laundry saya. Dikarenakan wabah virus Covid-19 menjadikan usaha tidak berjalan dengan baik, dan keuntunganpun berkurang”

Ratna, Nasabah bermasalah 15 November 2023

“Biasanya itu jualan minuman boba saya ramai, tetapi ketika pandemi covid menjadi sangat sepi. Saya kesulitan dalam pengembalian pada saat itu”.

Fatimah, Nasabah bermasalah 15 November 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor eksternal penyebab pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah berasal dari nasabah itu sendiri. Dikaitkan dengan etika mengenai utang-piutang bahwasannya debitur harus berusaha untuk menyelesaikan semua masalah utang sampai akhir. Jika merasa sangat lelah dan lemah dalam membayar utang, suatu kebajikan untuk bersungguh-sungguh dalam membayar. Rasulullah bersabda:

“Barang siapa menerima harta orang lain (sebagai utang) dengan niat akan membayarnya, maka Allah membayarkan utangnya. Dan barang siapa yang menerima harta orang lain (sebagai utangnya) dengan maksud hendak meniadakannya (tidak mau membayarnya), maka Allah pun akan membinasakannya” (H.R. Bukhari).

5.2 Dampak Pembiayaan Bermasalah pada Akad Murabahah di BPRS Haji Miskin Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hendri, selaku Direktur utama, pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah sangat berdampak terhadap keuntungan. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah kerugian semakin bertambah dan keuntungan yang diperoleh berkurang. Perputaran modal menjadi kurang lancar. Tidak hanya itu, dampak dari pembiayaan bermasalah juga

“Penghasilan pastinya menurun laporan pembiayaan tidak terlihat bagus dan banyaknya nasabah yang macet, sehingga biaya operasional meningkat”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

terasa pada meningkatnya biaya operasional untuk penagihan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hendri selaku Direktur utama pada BPRS Haji Miskin, bahwa:

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti bahwa pembiayaan bermasalah ini dampaknya bukan terhadap BPRS saja, tetapi juga berdampak pada kelompok kecil yang dibentuk nasabah. Ketika dalam satu kelompok terdapat nasabah yang ingin mengajukan kembali pembiayaan akan tetapi dalam kelompok tersebut terdapat nasabah yang macet atau bermasalah, maka proses pencairan tidak dapat dilakukan oleh pihak BPRS. Proses pencairan dapat dilakukan jika nasabah dalam satu kelompok sepakat untuk tanggung renteng.

Ketika kita mampu membayar utang, menunda dalam pembayaran adalah perilaku tidak terpuji, perbuatan dzalim, dan termasuk sikap orang yang mengingkari janji (munafiq). Nabi Saw. Putra Abu Hurairah bersabda: *“Penundaan pelunasan hutang oleh orang yang mampu adalah kedzaliman, maka jika hutang kalian ditanggung oleh orang lain yang mampu maka setujuilah”* (H.R. Bukhari no. 2287).

5.3 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah di BPRS Haji Miskin Kota Padang Panjang

Pembiayaan bermasalah muncul jauh sebelum kasusnya ditemukan, dan pembiayaan bermasalah biasanya dimulai dengan adanya tanda-tanda. Jika diagnosis ini berhasil, pembiayaan bermasalah dapat diselesaikan. Namun jika terjadi sebaliknya, transaksi pembiayaan berakhir pada kemacetan. Jika ditemukan tanda-tanda masalah pembiayaan, pihak BPRS akan menilai tingkat keparahan situasi debitur untuk memutuskan bagaimana melanjutkan pengelolaan besar kecilnya pembiayaan bermasalah tersebut.

Bagi seluruh lembaga keuangan, pembiayaan bermasalah bukan lagi hal asing untuk didengar yakni bahwa semua lembaga keuangan mengalami hal tersebut. Oleh karena itu masalah sekarang adalah bagaimana menghadapi masalah tersebut dan pencegahan dapat dilakukan agar pembiayaan bermasalah tidak terjadi. Tidak sedikit lembaga keuangan hancur karena tidak mampu manajemen masalah dengan baik. Seperti halnya lembaga keuangan lain.

BPRS Haji Miskin juga memiliki masalah yang serupa. Usaha yang dilakukan oleh BPRS Haji Miskin dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah terdiri dari tahapan non-litigasi dan litigasi. Berikut merupakan penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan BPRS Haji Miskin (Hendri, direktur utama BPRS Haji Miskin Kota Padang Panjang, 14 November 2023):

1. Penagihan secara intensif

a. Melakukan komunikasi kepada nasabah secara intens yaitu melakukan penagihan kepada yang bersangkutan diawali dengan menghubunginya melalui telepon. Penagihan intensif dilakukan oleh AO memantau angsuran nasabahnya di saldo rekening dan menghubunginya nasabah untuk mengingatkan pembayaran angsuran sebelum jatuh tempo.

b. Kemudian jika nasabah belum melakukan angsurannya 1-7 hari maka bank akan melakukan kunjungan ke lokasi usaha nasabah dan mencari tahu perkembangan usaha termasuk permasalahan yang dihadapi oleh yang bersangkutan dan membantu memberikan dan membantu memberikan gagasan/solusi dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh nasabah.

c. Pemberian surat peringatan atau teguran jika nasabah tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran, maka *Remedial Officer* akan menegur nasabah agar segera melakukan pembayaran angsuran, hal ini dilakukan setelah jatuh tempo (15 hari). Namun, jika nasabahnya masih belum membayar dalam waktu 20 hari maka *Remedial Officer* akan memberikan SP 1 yang ditandatangani oleh direksi kemudian jika nasabah masih belum membayar dalam waktu 25 hari

maka akan diberikan SP II dan jika lebih dari 25 hari sampai 1 bulan pihak nasabah masih tetap tidak melakukan angsuran maka *Remedial Officer* akan memberikan SP III.

2. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Pihak BPRS memberikan keringanan kepada nasabah dalam permasalahan jangka waktu pembiayaan. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Hendri, beliau mengatakan

“Pihak BPRS memberikan perpanjangan jangka waktu dari enam bulan menjadi satu tahun sehingga nasabah memiliki waktu yang lama untuk mengembalikan. Dengan memperpanjang waktu pembiayaan, tentu jumlah angsuran pun menjadi kecil, misal yang tadinya 100.000 menjadi 50.000”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penanganan pembiayaan bermasalah melalui *rescheduling* (penjadwalan kembali) pada pembiayaan murabahah di BPRS Haji Miskin sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 bahwa prosedur NPF untuk mengeksekusi pembiayaan bermasalah KSPPS dapat melakukan *rescheduling*.

3. Persyaratan kembali (*reconditioning*)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah kepada bank. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Hendri, beliau mengatakan

“Pihak BPRS memberikan keringanan terhadap nasabah yang bermasalah yang mana dengan menghapus denda keterlambatan pembayaran untuk nasabah yang kesulitan dalam pembayaran sesuai kesepakatan bersama pihak bank”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pihak BPRS Haji Miskin dalam memberikan penyelamatan pembiayaan memberikan keringanan yang tidak terbatas hanya perubahan jadwal pembiayaan, Jangka waktu, akan tetapi juga memberikan potongan dan penghapusan denda keterlambatan

4. Penataan kembali (*restructuring*)

Restructuring pada pembiayaan murabahah bermasalah dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan nasabah dan mencegah kemungkinan gagal bayar. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Hendri , beliau mengatakan

“Mendiskusikan masalah dengan nasabah secara terbuka. Ajukan proposal restrukturisasi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, dengan fokus pada pembayaran yang dapat dicapai oleh nasabah tanpa menyebabkan beban finansial yang berlebihan.”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Berdasarkan hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa BPRS Haji Miskin melakukan penataan kembali terhadap nasabah yang belum sanggup melunasi pembiayaan dengan menjalin komunikasi terbuka dengan nasabah untuk memahami situasinya secara lebih mendalam. Diskusikan opsi penataan kembali yang mungkin, serta implikasi dan konsekuensi dari setiap opsi.

5. Melalui cara litigasi

- a. Pihak BPRS Haji Miskin dengan kuasa hukumnya mengajukan ke pengadilan umum/agama untuk menegakkan keadilan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hendri beliau megatakan

“Jika penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut tidak berhasil juga melalui cara kekeluargaan seperti penagihan kembali dan revitalisasi 3R maka selanjutnya melalui cara litigasi”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Hal ini ditempuh oleh BPRS Haji Miskin jika langkah-langkah penyelesaian melalui non-litigasi (kekeluargaan) belum mecapai solusi permasalahan dan nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi membayar kewajiban yang harus dibayarkannya kepada BPRS Haji Miskin maka pengadilan agama akan memberikan keputusan atas sengketa di bidang perbankan Syariah.

- b. Likuidasi jaminan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hendri beliau mengatakan

“Cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah berikutnya yaitu dengan penjualan jaminan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023

Ini dilakukan oleh bank syariah berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan, prospek usaha nasabah tidak ada dan kooperatif untuk menyelesaikan pembiayaan. Jika peringatan dan perpanjangan tidak juga berhasil dan nasabah tidak ada itikad baik untuk membayar angsurannya, dalam hal ini maka pihak BPRS Haji Miskin dengan kesepakatan bersama nasabah menjual jaminan. Jaminan itu dijual di bawah tangan (tanpa melalui badan lelang) oleh debitur yang bersangkutan sebagai pemilik jaminan atau penjualan jaminan dengan cara lelang melalui badan lelang. Kemudian nasabah akan melunasi sisa hutangnya kepada BPRS Haji Miskin dari hasil penjualan. Apabila hasil penjualan melebihi sisa hutangnya maka BPRS Haji Miskin akan mengembalikan sisanya kepada nasabah. Dan apabila hasil penjualan lebih kecil dari sisa hutangnya maka sisa hutang tetap menjadi hutang nasabah.

6. Hapus Buku (*Write Off*)

Hapus buku (*write off*) adalah tindakan administrasi untuk menghapus buku Nasabah yang memiliki kolektibilitas macet dari neraca sebesar total tunggakan Nasabah tanpa menghapus hak tagih kepada Nasabah. Hapus buku hanya dapat dilakukan terhadap pembiayaan yang memiliki kualitas pembiayaan macet atau telah diturunkan menjadi macet. Hapus buku hanya dapat dilakukan setelah dilakukan upaya yang maksimal untuk menyelesaikan asset pembiayaan yang digolongkan macet. Cara penyelesaian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hendri yang mengatakan

“Cara penyelesaian seperti ini merupakan langkah terakhir yaitu apabila nasabah tidak pernah lagi membayar angsuran, alamatnya udah pindah atau nasabah tersebut telah kabur ”

Hendri, Direktur utama BPRS Haji Miskin 14 November 2023